



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Hubungan Minat Bersastra dan Aktivitas Komunitas Sastra dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Siti Aisyah Bukulasa

Rafsanjani Hi. Laha^{1*}, Novi Anoegrajekti², Saifur Rohman³

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, rafsanjani2393@gmail.com

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, novi.anoegrajekti@gmail.com

³Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, saifurrohman@unj.ac.id

*Corresponding Author: rafsanjani2393@gmail.com

Abstract: Teaching literature, and poetry in particular, in school is crucial. Poetry serves as a tool for students to develop their thinking skills, emotional intelligence, and awareness of humanitarian situations, in addition to providing an outlet for understanding and enjoyment. The researchers set out to answer three questions: (1) how does participation in literary communities affect students' ability to write poetry? (2) what role do community activities play in students' ability to write poetry? (3) what role do students' literary interests play in their ability to write poetry? The results demonstrated that (1) Had 3.87 for literary interest, 3.58 for literary community involvement, and 4.34 for poetry writing talents, all of which are good. To make sure that students learn how to create poetry, literary community activities that try to pique their interest have proven successful, according to the frequency value. (2) Various statistical tests have shown that there is a significant relationship between literary interest and poetry writing skills, as demonstrated by (1) a significance value of $0.017 < 0.05$ and $t \text{ count} = -2.552$, which contributes 20.6% to poetry writing skills, and (2) a significance value of $0.029 < 0.05$ and $t \text{ count} = 2.313$, which contributes 17.8%. (3) The ability of eighth graders at Siti Aisyah Bukulasa Middle School to write poetry is strongly associated with their passion in literature and their involvement in literary communities. The fact that the significance value is $0.02 < 0.05$ and the $F \text{ count}$ is 7.612 proves this. Also, being active in literary communities and having a genuine love for literature account for 31.3% of a poet's skill.

Keywords: Literary Interest, Literary Community, Skills, Poetry Writing

Abstrak: Mengajarkan sastra, dan khususnya puisi, di sekolah sangat penting. Puisi berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir, kecerdasan emosional, dan kesadaran mereka akan situasi kemanusiaan, selain menyediakan jalan keluar untuk pemahaman dan kesenangan. Para peneliti berangkat untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana partisipasi dalam komunitas sastra memengaruhi kemampuan siswa untuk menulis puisi? (2) apa peran kegiatan komunitas dalam kemampuan siswa untuk menulis puisi? (3) apa peran minat sastra siswa dalam kemampuan mereka untuk menulis

puisi? Hasilnya menunjukkan bahwa (1) skor sering untuk minat sastra adalah 3,87, skor baik untuk keterlibatan komunitas sastra adalah 3,58, dan skor 4,34 untuk keterampilan menulis puisi juga dalam kategori baik. Untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menulis puisi, nilai frekuensi menunjukkan bahwa kegiatan komunitas sastra yang bertujuan untuk menumbuhkan minat telah dilaksanakan secara efektif. (2) Berdasarkan berbagai uji statistik, (1) Tendapat 3,87 untuk minat sastra, 3,58 untuk keterlibatan komunitas sastra, dan 4,34 untuk bakat menulis puisi, yang semuanya baik. Untuk memastikan bahwa siswa belajar bagaimana membuat puisi, kegiatan komunitas sastra yang mencoba untuk menarik minat mereka telah terbukti berhasil, menurut nilai frekuensi. (2) Berbagai uji statistik telah menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat sastra dan keterampilan menulis puisi, sebagaimana ditunjukkan oleh (1) nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = -2,552$, yang berkontribusi 20,6% pada keterampilan menulis puisi, dan (2) nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,313$, yang berkontribusi 17,8%. (3) Kemampuan siswa kelas delapan di SMP Siti Aisyah Bukulasa untuk menulis puisi sangat terkait dengan minat mereka dalam sastra dan keterlibatan mereka dalam komunitas sastra. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 7,612. Selain itu, keaktifan dalam komunitas sastra dan kecintaan yang tulus terhadap sastra berkontribusi sebesar 31,3% terhadap keterampilan seorang penyair.

Kata Kunci: Minat Bersastra, Komunitas Sastra, Keterampilan, Menulis Puisi

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat bersastra dan keterampilan menulis puisi pada siswa. Minat bersastra bukan sekadar ketertarikan untuk membaca atau menulis karya sastra, melainkan juga dorongan internal yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas sastra (Isna, 2012). Minat yang kuat akan membangkitkan kreativitas, memperluas pengalaman, dan mendorong siswa untuk mengekspresikan diri melalui karya sastra yang mereka ciptakan. (Slameto, 2010) menegaskan bahwa minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran, sebab jika konten pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, efektivitas belajar akan menurun. Dengan kata lain, minat bukan hanya sekadar kesukaan, tetapi juga menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan belajar.

Sastra, sebagai media ekspresi dan komunikasi manusia, tidak hanya berfungsi untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan estetika (Noor, 2011). Karya sastra, termasuk puisi, mengandung nilai-nilai kehidupan yang mampu menyampaikan pengalaman, perasaan, dan pengetahuan manusia melalui bahasa yang indah dan penuh makna (Priyatni, 2010; Ratna, 2011). Oleh karena itu, menumbuhkan minat bersastra pada siswa menjadi langkah strategis agar mereka tidak hanya mampu menikmati karya sastra, tetapi juga mampu menciptakan karya mereka sendiri, khususnya dalam menulis puisi. Keterampilan menulis puisi merupakan kompetensi yang kompleks, memerlukan imajinasi, pemilihan diksi yang tepat, kemampuan mendeskripsikan perasaan, serta kemampuan menyusun tema dan amanat dengan struktur yang estetik (Iye, E., Sari, D., & Putri, 2022; Sumantri, 1996; Tarigan, 1982). Proses pembelajaran menulis puisi tidak hanya sekadar menyalin kata-kata, tetapi menuntut perenungan mendalam dan konsentrasi agar pesan yang disampaikan melalui puisi dapat diterima dengan baik oleh pembaca (Irawan, 2008; Purwanto, 1997). Selain minat, aktivitas dalam komunitas sastra juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa. Komunitas sastra menyediakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berlatih, dan mengekspresikan gagasan kreatif mereka secara kolaboratif (Budianta, 2002; Endraswara, 2003). Aktivitas komunitas ini meliputi kegiatan visual, verbal, menyimak,

menulis, memetakan, bereksperimen, latihan mental, dan aktivitas psikologis lainnya (Asmani, 2012; Hamalik, 2011). Melalui keterlibatan aktif dalam komunitas sastra, siswa dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra serta memperkuat keterampilan menulis puisi mereka.

Dari evaluasi literatur dan studi lain, tampak bahwa ada hubungan yang baik antara kemampuan menulis puisi dan minat serta partisipasi sastra dalam komunitas sastra. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa kemahiran siswa dalam menulis puisi sangat dipengaruhi oleh antusiasme mereka dalam membaca puisi, penguasaan diksi, dan strategi belajar khusus seperti teknik akrostik dan Pembelajaran Berbasis Masalah (Endraswara, 2003; Misbah, 2023; Sari, D., Simorangkir, H., & Siregar, 2016). Akan tetapi, terdapat kekurangan penelitian yang menghubungkan keterampilan menulis puisi dengan minat sastra dan aktivitas komunitas sekaligus; studi ini bermaksud untuk memperbaikinya. Dalam praktiknya, berikut adalah variabel-variabel yang didefinisikan dalam studi ini: Berpikir kreatif, hubungan sosial, metode pengasuhan, pengalaman hidup, minat, motivasi, dan apresiasi semuanya merupakan komponen minat sastra (X1); Aktivitas dalam komunitas sastra (X2) mencakup berbagai macam media, termasuk tetapi tidak terbatas pada: visual, audio, kata-kata, peta, eksperimen, latihan mental, dan psikologi; Membangkitkan gagasan, menyampaikan emosi dan pesan, menggunakan bahasa secara efektif, dan membangun suasana hati serta nada merupakan aspek-aspek penulisan puisi (Y) (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak minat sastra siswa kelas delapan dan aktivitas komunitas sastra terhadap kemampuan menulis puisi mereka, baik secara individual maupun saling terkait, menggunakan kerangka kerja ini. Para siswa akan belajar di SMP Siti Aisyah Bukulasa. Kami berharap temuan ini akan menambah teori dan praktik bagi perkembangan literasi sastra di SMP.

METODE

Filsafat positivis mendasari penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini. Dengan menggunakan perangkat penelitian, strategi ini mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu dan kemudian menganalisisnya secara kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis. Desain penelitian menggunakan metode korelasi untuk menentukan tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mengubah atau memanipulasi data saat ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan puisi, sedangkan faktor independen adalah minat sastra dan partisipasi mereka dalam komunitas sastra. Semua siswa kelas delapan dari SMP Siti Aisyah Bukulasa mengambil bagian dalam penelitian ini. Strategi pengambilan sampel jenuh digunakan untuk memilih tiga puluh siswa kelas delapan. Jl. Raya Bukulasa, Kota Tidore Kepulauan, Kecamatan Oba Utara, Kelurahan Bukit Durian, dan SMP Siti Aisyah Bukulasa adalah lokasi tempat penelitian akan dilakukan pada tahun 2025. Aspek logistik penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan waktu dan sumber daya.

Perangkat penelitian berupa tes kemampuan menulis puisi, lembar observasi untuk mendokumentasikan kegiatan komunitas sastra, dan kuesioner minat sastra. Lembar observasi dan rubrik tes disusun berdasarkan indikasi yang telah ditetapkan, sedangkan kuesioner menggunakan skala Likert yang memuat komentar positif dan negatif. Untuk menjamin reliabilitas dan validitas instrumen, instrumen tersebut diujicobakan kepada siswa kelas delapan dari SMP lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan nilai α lebih besar dari 0,60, semua instrumen dinyatakan reliabel berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's alpha.

Proses pengumpulan data terdiri dari tiga langkah. Para siswa memulai dengan mengisi survei tentang preferensi membaca mereka. Kedua, lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan secara langsung kegiatan komunitas sastra. Ketiga, tes kinerja

berdasarkan rubrik evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menulis puisi. Dua tahap analisis data dilakukan menggunakan SPSS 23 dan Microsoft Excel: pertama, analisis deskriptif dilakukan untuk mengkarakterisasi variabel penelitian dan keadaan responden; kedua, analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel. Untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis statistik, uji normalitas, homogenitas, linearitas, dan multikolinearitas dijalankan sebelum analisis. Untuk menguji hipotesis, kami menggunakan regresi berganda dan korelasi parsial untuk mencari pengaruh simultan atau parsial dari minat sastra dan kegiatan komunitas sastra terhadap keterampilan menulis puisi, serta analisis regresi dan korelasi sederhana untuk menguji hubungan antara setiap variabel independen dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Usia Responden

Tabel 1. Tingkat Usia Responden

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
13	5	16,7
14	10	33,3
15	15	50,0
Jumlah	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 15 tahun (50%), diikuti usia 14 tahun (33,3%) dan 13 tahun (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada rentang usia 13–15 tahun, yang merupakan usia kritis dalam pengembangan kreativitas dan keterampilan menulis.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Jumlah	30	100

Distribusi jenis kelamin cukup seimbang, meskipun laki-laki sedikit lebih banyak (53,3%). Hal ini menunjukkan bahwa analisis keterampilan menulis puisi mencakup perbedaan gender yang relatif merata.

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Mode	Std. Dev	Range	Min	Max
X1	30	27,13	28	23	2,874	9	23	32
X2	30	28,70	29	29	1,236	4	26	30
Y	30	26,07	26	25	1,818	7	22	29

- Nilai rata-rata minat bersastra (X1) adalah 27,13 dengan variasi cukup luas (standar deviasi 2,874), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat moderat hingga tinggi terhadap kegiatan sastra.
- Aktivitas komunitas sastra (X2) memiliki rata-rata 28,70 dengan variasi kecil (std. dev 1,236), mengindikasikan siswa secara umum aktif mengikuti kegiatan komunitas.

- Keterampilan menulis puisi (Y) rata-rata 26,07, dengan persebaran sedang. Hal ini menunjukkan kemampuan menulis siswa bervariasi, ada yang masih perlu pembinaan lebih lanjut.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	Sig.	Kesimpulan
X1	0,940	0,200	Data berdistribusi normal
X2	0,982	0,200	Data berdistribusi normal
Y	0,943	0,200	Data berdistribusi normal

Nilai signifikansi lebih dari 0,05 untuk semua variabel menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini penting agar analisis regresi dan uji t dapat diterapkan secara valid.

Uji Homogenitas (Levene's Test)

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X1	0,009	Tidak homogen
X2	0,299	Homogen

Variabel X1 tidak homogen, sehingga analisis regresi perlu memperhatikan kemungkinan varians yang berbeda. X2 homogen, artinya nilai varians antar kelompok seragam.

Uji Linieritas

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Sig.	Kesimpulan
X1 → Y	0,266	Linear
X2 → Y	0,513	Linear

Hubungan antara X1 dan Y serta X2 dan Y bersifat linear, mendukung penggunaan regresi linier.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,951	1,052	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,951	1,052	Tidak terjadi multikolinearitas

VIF < 10 dan tolerance > 0,1 menunjukkan tidak ada multikolinearitas antara X1 dan X2. Artinya kedua variabel bebas saling independen dalam mempengaruhi Y.

Uji Hipotesis Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	(df=27, $\alpha=0,05$)	Sig.	Kesimpulan
X1	-2,552	2,052	0,017	Signifikan	Mempengaruhi Y
X2	2,313	2,052	0,029	Signifikan	Mempengaruhi Y

- Kedua faktor X1 (-2,552) dan X2 (2,313) memiliki dampak yang substansial terhadap keterampilan menulis puisi, karena nilai t-nya lebih tinggi daripada nilai t-tabel dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.
- Naratif: Siswa yang terlibat dalam komunitas sastra dan memiliki apresiasi yang mendalam terhadap sastra cenderung unggul dalam menulis puisi.

Uji Simultan (F)

Tabel 9. Hasil Uji F

Variabel	F-hitung	F-tabel	(df1=2, df2=27)	Sig.	Kesimpulan
X1 & X2 → Y	7,612	3,35	0,002	Berpengaruh signifikan	Bersama-sama

Kemampuan menulis puisi secara substansial dipengaruhi oleh perpaduan minat sastra dan aktivitas komunitas sastra, sebagaimana ditunjukkan oleh analisis-F. Jelas bahwa elemen-elemen ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

- $R^2 = 0.313$ menunjukkan bahwa 31.3% variasi keterampilan menulis puisi dijelaskan oleh minat bersastra dan aktivitas komunitas sastra.
- Meski kontribusi gabungan signifikan, terdapat faktor lain (68,7%) yang memengaruhi kemampuan menulis puisi, seperti pengalaman menulis, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran guru.

Pembahasan

1. Pengaruh Minat Bersastra

Minat bersastra berkontribusi signifikan terhadap keterampilan menulis puisi. Siswa yang memiliki minat tinggi lebih termotivasi belajar, menulis lebih kreatif, dan lebih aktif mengembangkan kemampuan menulis puisi.

2. Pengaruh Aktivitas Komunitas Sastra

Kegiatan komunitas sastra mendukung siswa untuk belajar dari teman, berbagi pengalaman, dan meningkatkan keterampilan menulis secara praktis. Aktivitas ini berpengaruh positif, walaupun kontribusinya lebih kecil dibanding minat bersastra.

3. Pengaruh Bersama (X1 & X2)

Fondasi yang kuat dalam penulisan puisi dibangun atas minat terhadap sastra dan partisipasi dalam komunitas sastra. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi motivasi internal (minat) dan lingkungan belajar (komunitas) mendukung peningkatan kemampuan menulis.

4. Implikasi Praktis

- Guru dan pembina komunitas sastra perlu memfasilitasi kegiatan yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam menulis puisi.
- Lingkungan sekolah dan keluarga perlu memberikan dukungan yang konsisten agar keterampilan menulis berkembang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap siswa kelas delapan di SMP Siti Aisyah Bukulasa menemukan bahwa minat sastra dan partisipasi siswa dalam komunitas sastra memiliki dampak yang substansial terhadap kemampuan menulis puisi mereka. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang minatnya terhadap sastra tumbuh seiring waktu dan terlibat dalam aktivitas komunitas sastra cenderung menjadi penyair yang lebih baik. Secara parsial, minat bersastra berkontribusi sebesar 20,6% dan aktivitas komunitas sastra sebesar 17,8% terhadap keterampilan menulis puisi, sementara secara simultan kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 31,3%. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan minat dan keterlibatan dalam komunitas literasi menjadi faktor penting dalam peningkatan kemampuan menulis, yang sejalan dengan prinsip pengembangan kompetensi dan inovasi di bidang pendidikan serta dapat diaplikasikan secara umum dalam praktik peningkatan keterampilan di bidang teknik industri maupun sains, di mana keterlibatan aktif, praktik berulang, dan pengembangan minat terbukti mendukung peningkatan kemampuan teknis dan kreatif.

REFERENSI

- Asmani, J. (2012). Aktivitas psikologis dalam pembelajaran bahasa dan sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 45–58.
- Budianta, M. (2002). Komunitas Sastra Dan Pembelajaran Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(2), 123–135.
- Endraswara, S. (2003). Komunitas Sastra dan Identitas Budaya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 67–80, 67–80. E-Journal Universitas Airlangga+1
- Hamalik, O. (2011). Aktivitas Psikologis Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 45–58.
- Irawan, D. (2008). Teknik Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 45–53.
- Isna, M. (2012). Minat Bersastra Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 112–120.
- Iye, E., Sari, D., & Putri, R. (2022). Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 98–107.
- Misbah, M. (2023). Pengaruh Teknik Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 56–65.
- Noor, M. (2011). Sastra Sebagai Media Ekspresi dan Komunikasi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(3), 145–153.
- Priyatni, D. (2010). Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Karya Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(2), 123–135.
- Purwanto, M. (1997). Teknik Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67–75. ejournal.stkipjb.ac.id+1
- Ratna, N. (2011). Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1), 89–98.
- Sari, D., Simorangkir, H., & Siregar, R. (2016). Pengaruh Minat Membaca Puisi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 78–86.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sumantri, M. (1996). Teknik Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 45–53.
- Tarigan, H. G. (1982). *Menulis Puisi*. Angkasa.